

INTENSITAS PENGGUNAAN E-LEARNING DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN MAHASISWA PROGRAM SARJANA (S1) DI UNIVERISTAS HASANUDDIN

Alimuddin¹, Tawany Rahamma², M. Nadjib¹

¹ Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

² Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Abstract

This research aimed to find out (1) the learning result of students graduate program (S1) at Hasanuddin University, (2) Intensity e-learning used as media learning students graduate program (S1) at Hasanuddin University, (3) the effect intensity e-learning used as media learning for learning result students graduate program (S1) at Hasanuddin University. The Method used in the research was the quantitative descriptive, sample investigated in thee research were the students graduate Faculty of Marine Science and Fisheries and faculty of Literature Hasanuddin University. The research result showed that there is a positive influence between the intensity learning used as media learning to result learning students graduate program (S1) Hasanuddin University. The result of the simple linear regression analysis indicates the R Square value of 0.081. This indicates that the (variation of the independent variable) of the intensity e-learning used gives the contribution as much as 8.1% on the (dependent variable) of the learning result.

Keywords: Intensity e-learning used; learning result

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) hasil pembelajaran mahasiswa program sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin, (2) intensitas penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran mahasiswa program sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin, (3) pengaruh intensitas penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran terhadap hasil pembelajaran mahasiswa program sarjana (S1) Universitas Hasanuddin. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, Sampel penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan dan fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Intensitas penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran terhadap hasil pembelajaran mahasiswa pada Program Sarjana (S1) Universitas Hasanuddin. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa (variasi variabel bebas) intensitas penggunaan e-learning memberikan kontribusi sebesar 8,1% terhadap (variabel terikat) hasil pembelajaran.

Kata kunci : Intensitas penggunaan e-learning; hasil pembelajaran

PENDAHULUAN

Peranan internet dalam pendidikan sangat menguntungkan karena kemampuannya dalam mengolah data dengan jumlah yang sangat besar. Menggunakan internet dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik bagi keberhasilannya dalam belajar.

Pembelajaran berbasis web atau internet populer dengan sebutan Web-Based Education (WBE) atau kadang disebut *e-learning* (electronic learning) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.

Menurut Jaya Kumar C. Koran (Rusman, 2010), e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan

isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Sementara Rosenberg (Rusman, 2010) menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. E-learning merupakan dasar konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dalam penerimaan mahasiswa baru di Universitas Hasanuddin terus bertambah dari tahun ke tahun mencapai 10%-15% berdasarkan data Biro Administrasi Akademik Universitas Hasanuddin. Bertambahnya jumlah mahasiswa berpengaruh kepada sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana ruang kelas yang memiliki keterbatasan daya tampung sementara jumlah mahasiswa semakin bertambah. Hal ini akan berakibat kepada motivasi belajar bagi mahasiswa.

Pertukaran ilmu pengetahuan hanya dapat berlangsung jika mahasiswa saling bertatap muka dan berada dalam ruang kelas masing-masing. Apabila dosen dan mahasiswa tidak berada dalam ruang kelas yang sama maka pesan komunikasi dan informasi tidak tersampaikan manakala pesan yang disampaikan dimaknai lain oleh penerima pesan atau terjadi ketidaksesuaian antara sumber (dosen) dan penerima pesan (mahasiswa), maka proses komunikasi bisa dikatakan gagal. Proses komunikasi akan berjalan efektif dalam arti informasi atau pesan mudah diterima dan dipahami oleh penerima pesan. (Sanjaya, 2012:80-81).

Manfaat penggunaan *e-learning* adalah dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan mempermudah interaksi antara mahasiswa dengan dosen, maupun sesama mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan ajar setiap saat dan

berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu mahasiswa dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Dalam *e-learning*, peran pengajar tidak sepenuhnya dihilangkan tetapi pengajar sebagai fasilitator.

Melihat berbagai manfaat dari penerapan *e-learning* ini, tentunya akan baik diterapkan dalam proses pembelajaran sebab lebih efektif dan efisien dari aspek waktu dan tenaga. Di samping itu, dengan *e-learning* akan memungkinkan mahasiswa dapat berinteraksi dengan siapapun serta mengakses informasi kapan pun dibutuhkan. Melalui *e-learning*, mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif serta mampu menunjang proses pembelajaran berorientasi pada mahasiswa. Orientasi strategi pembelajaran lebih menekankan pada terjadinya kegiatan belajar oleh mahasiswa. Dalam hal ini, mengajar tidak lagi dipahami sebagai proses untuk mentransfer informasi, akan tetapi sebagai wahana untuk memfasilitasi terjadinya.

Menurut penelitian sebelumnya terkait dengan penggunaan *e-learning* dilakukan oleh Mawar Ramadhani (2012), Efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis web lebih tinggi dari pada penggunaan media pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana intensitas penggunaan *e-learning*, hasil pembelajaran, dan pengaruh intensitas penggunaan *e-learning* terhadap hasil pembelajaran mahasiswa Program Sarjana (S1). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk intensitas penggunaan *e-learning*, hasil pembelajaran, dan pengaruh intensitas penggunaan *e-learning* terhadap

hasil pembelajaran mahasiswa Program Sarjana (S1).

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka ada tiga permasalahan pokok yang dirumuskan:

1. Bagaimana hasil pembelajaran mahasiswa program sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin?
2. Bagaimana intensitas penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran mahasiswa program sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin ?
3. Apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran terhadap hasil pembelajaran mahasiswa program sarjana (S1) Universitas Hasanuddin?

METODE

Pelaksanaan pada penelitian ini adalah pemilihan lokasi, yaitu pemilihan fakultas yang telah menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, dan Fakultas Sastra memenuhi kriteria tersebut. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti ingin melihat pengaruh intensitas penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran terhadap hasil pembelajaran mahasiswa Program Sarjana (S1) Universitas Hasanuddin.

Objek Penelitian ini adalah penggunaan *e-learning* di Universitas Hasanuddin. Dimana penulis ingin mengetahui intensitas penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran untuk mempengaruhi hasil pembelajaran mahasiswa Program Sarjana (S1) Universitas Hasanuddin.

Berdasarkan objek penelitian maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini mencakup mahasiswa Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, dan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penarikan sampel ini dengan mempertimbangkan tahun masuk Perguruan Tinggi. Responden adalah mahasiswa aktif pengguna *e-learning* dengan angkatan masuk yang beragam. Sampel yang diambil sebanyak 142 mahasiswa. Sampel yang diteliti merupakan mahasiswa aktif pada semester ganjil tahun akademik 2014/2015.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, bersumber dari (Sugiyono, 2012). dengan menguraikan seluruh data dan fakta yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk narasi dan argumentasi yang berlandaskan pada data lapangan yang telah diperoleh dengan menggunakan tabel data statistik. Analisis data selanjutnya analisis regresi linier sederhana menggunakan program SPSS versi 19.0.

HASIL

Penelitian ini menfokuskan intensitas penggunaan *e-learning*, hasil pembelajaran, dan pengaruh intensitas penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran terhadap hasil pembelajaran mahasiswa Program Sarjana (S1) Universitas Hasanuddin.

Intensitas Penggunaan E-Learning

Berdasarkan rekapitulasi jawaban respon diperoleh intensitas penggunaan *e-learning* seperti gambar 1.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden untuk variabel intensitas penggunaan *e-learning* dapat dijelaskan bahwa intensitas penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran yang terjalin dalam proses belajar mengajar telah berjalan cukup baik hal ini ditunjukkan oleh persentase terbesar sebanyak 45,8% yang berada pada interval 3,0 – 3,4 dengan jawaban cukup. Dengan

demikian dapat disimpulkan bawa intensitas penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran telah berjalan dengan cukup baik.

Intensitas penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran yang terjalin dalam proses belajar mengajar telah berjalan cukup baik hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata intensitas penggunaan e-learning sebagai pembelajaran adalah 45,80, median adalah 45.00, modus adalah 44, standar deviasinya adalah 6,28. Dengan demikian intensitas penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran pada Program Sarjana (S1) Universitas Hasanuddin telah berjalan dengan cukup baik.

Gambaran intensitas penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran mahasiswa program sarjana Universitas Hasanuddin berdasarkan dimensi penggunaan LMS dengan indikator durasi dan tingkat keseringan mengakses informasi yang tersedia di LMS, diperoleh gambaran bahwa penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran selama 1 semester cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata adalah 16,63, median adalah 16, modus adalah 18 dan standar deviasi adalah 4.38. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan e-learning pembelajaran mahasiswa pada program sarjana Universitas Hasanuddin sudah berjalan dengan cukup baik.

Dimensi Media Belajar

Gambaran intensitas penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran mahasiswa program sarjana (S1) Universitas Hasanuddin berdasarkan dimensi media belajar dengan indikator e-learning di luar atau di dalam kampus Universitas Hasanuddin mudah diakses dengan cepat, melakukan aktifitas dan belajar yang terarah berdasarkan jawaban responden, diperoleh gambaran bahwa pemanfaatan e-learning selama proses

pembelajaran ini berlangsung adalah baik hal ini dapat dilihat dari tabel data statistik berdasarkan jawaban responden nilai rata-rata adalah 13,83, median adalah 14, modus adalah 14 dan standar deviasi adalah 2,12.

Dimensi Materi Pembelajaran

Gambaran intensitas penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran mahasiswa pada program sarjana (S1) Universitas Hasanuddin berdasarkan dimensi materi pembelajaran dengan indikator kejelasan materi, cepat menyelesaikan tugas, dan pemahaman terhadap materi kuliah berdasarkan jawaban responden, dapat diperoleh gambaran bahwa materi pembelajaran selama perkuliahan adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari data statistik berdasarkan jawaban responden nilai rata-rata adalah 15,34, median adalah 15, modus adalah 16 dan standar deviasi adalah 1,93.

Hasil Pembelajaran

Gambaran hasil pembelajaran mahasiswa program sarjana Universitas Hasanuddin berdasarkan dokumen-dokumen yang tersedia di bagian akademik, nilai akhir yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan e-learning. Hasil pembelajaran Program Sarjana (S1) berhasil atau sesuai dengan harapan dosen dan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil pembelajaran adalah 77,82, median adalah 78, modus adalah 88 dan standar deviasinya adalah 9,89. Dengan demikian tingkat keberhasilan pembelajaran mahasiswa pada Program Sarjana (S1) Universitas Hasanuddin masuk dalam kategori tinggi. Kategori ini didasarkan pada nilai maksimum sama dengan modus adalah 88.

Hubungan Intensitas Penggunaan E-Learning dan Hasil Pembelajaran

Untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan e-learning dan hasil

pembelajaran maka dilakukan analisis regresi. Berdasarkan hasil output dengan bantuan komputer program SPSS for windows versi 19.0.

Tabel di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel bebas intensitas penggunaan e-learning memberikan kontribusi sebesar 8,1% terhadap variabel terikat hasil pembelajaran mahasiswa pada program sarjana (S1), sedangkan sisanya 91,9% merupakan variabel lain yang tidak menjadi objek dalam penelitian ini diantaranya adalah motivasi, fasilitas kampus, motivasi orangtua, lingkungan sosial, lingkungan belajar, keadaan ekonomi dan lain-lain.

Selanjutnya dilakukan pengujian ada atau tidaknya hubungan linear dilakukan dengan menguji hipotesa:

Ho : Tidak ada hubungan linear antara x terhadap y

H1 : Ada hubungan linear antara x terhadap y

Kriterianya adalah : Jika sig penelitian < 0.05, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Jika sig penelitian > 0.05, maka Ho diterima dan H1 ditolak.

Hasil perhitungan SPSS adalah pada tabel 4.

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 57,42 + 6,22X$$

Persamaan Regresi Linear Sederhana di atas, menunjukkan bahwa kedua variabel independen (Intensitas Penggunaan *E-learning*) memiliki arah pengaruh positif terhadap variabel dependen (Keberhasilan Pembelajaran). Hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Untuk nilai konstanta sebesar 57,42

berarti nilai hasil pembelajaran sebelum adanya variabel independen adalah sebesar 57,42.

b. Intensitas komunikasi dengan koefisien regresi (b_1) 6,22 berarti terjadi hubungan yang positif antara Intensitas Penggunaan *E-learning* terhadap Keberhasilan pembelajaran. Artinya semakin intensitas penggunaan *e-learning*, maka akan menaikkan hasil pembelajaran.

c. Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 6,22. Berarti jika intensitas penggunaan *e-learning* dinaikkan 1 tingkat maka hasil pembelajaran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 6,22.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran yang terjalin dalam proses belajar mengajar telah berjalan cukup baik hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata intensitas penggunaan e-learning sebagai pembelajaran adalah 45,80, median adalah 45.00, modus adalah 44, standar deviasinya adalah 6,28. Dengan demikian intensitas penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran pada Program Sarjana (S1) Universitas Hasanuddin telah berjalan dengan cukup baik.

Dalam proses pembelajaran intensitas penggunaan e-learning memiliki peran yang cukup tinggi. Dimana e-learning sebagai media dosen dalam mengkomunikasikan pesan kepada mahasiswa agar proses komunikasi berjalan dengan baik dan sempurna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik memungkinkan tidak terjadi kesalahan. Intensitas penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran adalah tingkat kedalaman dalam mencari informasi perkuliahan, materi pembelajaran yang diikuti dengan keaktifan, kejujuran, kepercayaan dan dukungan sehingga terjadi umpan balik.

Intensitas penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran mengkondisikan mahasiswa untuk belajar mandiri. Mahasiswa berperan sebagai peneliti, analis dan tidak hanya menerima informasi saja melainkan menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran dengan melakukan pencarian literatur sesuai dengan kehidupan yang nyata. Dikatakan intensitas penggunaan e-learning apabila mahasiswa aktif mencari berbagai informasi dan ilmu pengetahuan yang relevan dengan subjek mata kuliah. Melalui media e-learning dapat diakses informasi pendidikan dengan cepat, tepat dan mudah dipahami tanpa dibatasi oleh hal-hal protokoler yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa bagi keberhasilannya dalam belajar. Jika dalam proses pembelajaran pesan yang disampaikan dosen cepat dan mudah diterima dan pahami oleh mahasiswa maka dapat dipastikan proses pembelajaran tersebut dapat berhasil. Sehubungan dengan hal tersebut, para pengajar, pendidik, atau instruktur pada lembaga-lembaga pendidikan atau pelatihan harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi yang dimaksud dapat berupa kemampuan memahami dan mendesain informasi, memilih dan menggunakan saluran atau media, serta memperkuat model pembelajaran dengan pengayaan content dalam proses pembelajaran karena makin baik keselarasan antar kontent dan alat penyampaian dengan gaya belajar akan memberi hasil belajar yang lebih baik.

Dimensi Penggunaan

Pada dimensi penggunaan e-learning diketahui bahwa intensitas yang terjadi telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh data statistik jawaban responden dengan nilai rata-rata adalah 16,63, median adalah 16, modus adalah 18 dan standar deviasi adalah 4.38. Dalam dimensi penggunaan e-learning

telah dimanfaatkan dengan baik, mahasiswa secara mandiri mengakses dengan mudah informasi seperti materi kuliah, tugas kuliah atau mengirim tugas dalam setiap pekan. Diharapkan dengan mengakses e-learning lebih sering tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tuntutan pendidikan dewasa ini menyebabkan kebutuhan terhadap penguasaan teknologi juga meningkat. Hal ini mengakibatkan sejumlah perubahan dalam dunia pendidikan diantaranya cara berkomunikasi dan cara belajar. Era Informasi memberikan kesempatan dalam mengorganisasikan segala kegiatan melalui cara baru, inovatif, instan, transparan, akurat, tepat waktu, lebih baik dan tentunya memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Salah satu manfaat yang dirasakan oleh pengajar maupun peserta didik adalah adanya perbaikan mutu dan kualitas pendidikan karena ditunjang berbagai fasilitas yang sebagian besar memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi yang sedang berkembang sekarang ini adalah e-learning. Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran mengkondisikan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Proses pembelajaran yang telah bergeser dari *teacher centered* ke *student centered* menuntut peserta didik untuk dapat aktif mencari informasi melalui *e-learning*. Semakin sering peserta didik mengakses *e-learning*, informasi yang diperoleh semakin banyak dan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap pesan yang diterima.

Dimensi Media Belajar

Secara umum media belajar adalah alat bantu komunikasi antara dosen dengan mahasiswa yang bertujuan untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. *E-learning* merupakan suatu media pembelajaran yang menggunakan serangkaian elektronik

memungkinkan isi pembelajaran dapat tersampaikan ke peserta didik dengan mudah dan cepat. Melalui media *e-learning* proses belajar mengajar dapat dilakukan tanpa adanya tatap muka antara dosen dan mahasiswa dan tidak batas waktu dan tempat. Materi kuliah dapat diakses di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kesempatan dan kebutuhan peserta didik. Secara fisik mahasiswa dan dosen terpisah namun proses komunikasi tetap berjalan, saling berinteraksi, atau berkolaborasi. Oleh karena proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa berada dalam suatu sistem maka *e-learning* sebagai media belajar menempati yang cukup penting sebagai salah satu komponen proses pembelajaran. Tanpa media belajar, pesan yang dikomunikasikan dosen ke mahasiswa dapat terhambat sehingga proses komunikasi tidak berjalan dengan baik.

Pada dimensi media belajar, intensitas penggunaan *e-learning* sudah digunakan dengan baik, hal dapat dilihat dari data statistik jawaban responden nilai rata-rata adalah 13,83, median adalah 14, modus adalah 14 dan standar deviasi adalah 2,12. Dimana mahasiswa program sarjana (S1) telah menggunakan *e-learning* sebagai media belajar dalam proses pembelajaran. Dalam dimensi media pembelajaran, membutuhkan koneksi yang cepat untuk mengakses *e-learning* di dalam kampus ataupun diluar kampus tentunya perlu diperhatikan agar mahasiswa dapat mengunduh materi dan mengirim tugas kuliah dengan cepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dimensi Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran hakikatnya adalah komunikasi antara dosen dengan mahasiswa. Pada proses komunikasi dosen sebagai pengirim atau komunikator yang menginisiasi pengiriman pesan, mahasiswa sebagai penerima pesan atau komunikan yang menjadi

sasaran komunikasi. Pesan yang disampaikan oleh dosen berupa isi atau materi kuliah. Pemahaman penerimaan terhadap pesan yang diterimanya merupakan hasil komunikasi. Menurut cisco (Rusman, 2012) salah satu karakteristik *e-learning* yaitu menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya. Fleksibilitas dan distributed merupakan ciri pembelajaran menggunakan sistem *e-learning*. Mahasiswa tidak perlu lagi tatap muka di kelas untuk memperoleh materi kuliah tetapi mahasiswa dapat fleksibel memilih waktu dan tempat belajar yang sesuai. Penyampaian materi kuliah melalui *e-learning* dapat membantu pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari, belajar lebih terarah, tugas-tugas dapat diselesaikan tepat waktu.

Pada dimensi materi perkuliahan, intensitas penggunaan *e-learning* sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada data statistik berdasarkan jawaban responden nilai rata-rata adalah 15,34, median adalah 15, modus adalah 16 dan standar deviasi adalah 1,93. Dimensi materi pembelajaran memiliki peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran, dimensi ini dosen telah menyiapkan materi pembelajaran di sistem *e-learning* yang siap diunduh oleh mahasiswa. Dengan demikian memberi kemudahan mahasiswa mengakses materi pembelajaran dan dapat mengambil materi tersebut dari mana saja mereka berada selama terkoneksi dengan internet. Penyampaian materi kuliah melalui *e-learning* membantu pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Menurut cisco (Rusman, 2012) salah satu karakteristik *e-learning* yaitu menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan di

mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya. Fleksibilitas dan distributed merupakan ciri pembelajaran menggunakan sistem e-learning. Mahasiswa tidak perlu lagi tatap muka di kelas untuk memperoleh materi kuliah tetapi mahasiswa dapat fleksibel memilih waktu dan tempat belajar yang sesuai

Dimensi Materi Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, penting bagi pengajar untuk mengusahakan agar perkembangan dan belajar mahasiswa mencapai tingkat optimal. Pemberian nilai merupakan salah cara mencapai tujuan tersebut. Secara umum, nilai akhir merupakan cerminan dari keberhasilan dalam proses belajar. Lebih jauh, nilai akan mencerminkan seberapa jauh mahasiswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran. Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan pemilihan metode pembelajaran dan media yang digunakan.

Hasil pembelajaran sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Menurut syah (2010), perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan karena belajarlah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh daripada makhluk-makhluk lainnya. Boleh jadi, karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya. Lebih lanjut, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang dicapai oleh mahasiswa pada Program Sarjana (S1) Universitas Hasanuddin sesuai dengan harapan dosen dan mahasiswa, hal ini ditunjukkan oleh data statistik jawaban responden modus adalah 88 dan nilai maksimum adalah 88. Nilai maksimum dan

modus sama berarti hasil pembelajaran berada pada tingkat tinggi. Dalam keberhasilan ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan akademik Universitas Hasanuddin, dimana pendidikan akademik yang tercantum dalam peraturan akademik Universitas Hasanuddin memiliki bertujuan menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dalam mengembangkan, menerapkan, dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian, serta menyebarluaskan dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dalam memperkaya kebudayaan nasional.

Hubungan Intensitas Penggunaan E-Learning dan Keberhasilan Pembelajaran

Proses belajar mengajar dapat diartikan dengan serangkaian kegiatan komunikasi. Dalam proses komunikasi terjadi urutan pemindahan informasi dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Menurut Sanjana (2008), pada komunikasi pembelajaran dosen sebagai pengantar pesan dan mahasiswa sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh dosen berupa isi atau materi kuliah yang dituangkan ke dalam simbol-simbol baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Proses perenungan pesan ke dalam simbol-simbol komunikasi itu disebut encoding. Selanjutnya penerima pesan menafsirkan simbol-simbol komunikasi tersebut disebut dengan decoding.

Disamping proses komunikasi sebagai proses komunikasi yang dapat dilakukan dengan langsung, juga proses komunikasi dapat dilakukan dengan secara tidak langsung. Penyampaian pesan tidak menuntut kehadiran dosen dan mahasiswa berada pada waktu dan tempat tertentu. Melalui proses komunikasi, agar tidak terjadi kesalahan dalam proses penyampaian pesan, perlu digunakan

sarana/media yang dapat membantu proses komunikasi. Media merupakan salah alat bantu untuk memperlancar proses pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran mahasiswa yaitu dengan media belajar yang mampu menarik perhatian, dan salah satu media yang berkembang saat ini adalah *e-learning* yang mampu meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan intensitas penggunaan *e-learning* dengan hasil pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS for windows versi 19.0, terlihat hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel bebas intensitas penggunaan *e-learning* memberikan kontribusi sebesar 8,1% terhadap variabel terikat hasil pembelajaran pada Program Sarjana (S1) Universitas Hasanuddin,), sedangkan sisanya 91,9% merupakan faktor atau variabel lain yang tidak menjadi objek dalam penelitian ini diantaranya adalah motivasi fasilitas kampus, motivasi orang tua, lingkungan sosial, lingkungan belajar, keadaan ekonomi dan lain-lain, sehingga dapat dikatakan korelasinya positif.

Berdasarkan hasil persamaan regresi yaitu $Y=57,42+6,22X$. Artinya, konstanta sebesar 57,42 menyatakan bahwa jika tidak ada intensitas penggunaan *e-learning* sebagai media belajar, maka hasil pembelajaran mahasiswa adalah 57,42. koefisien regresi sebesar 6,22 (gradien) yang menyatakan bahwa penambahan positif variabel X dalam hal ini adalah intensitas penggunaan *e-learning* sebagai media belajar akan meningkatkan hasil pembelajaran mahasiswa. Nilai negatif dari 6,22 menyatakan sebaliknya. Jika nilai penggunaan *e-learning* sebagai media belajar menurun maka hasil

pembelajaran mahasiswa juga diprediksikan akan mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran mahasiswa pada program sarjana Universitas Hasanuddin sudah berhasil hal ini diperoleh berdasarkan pada hasil perhitungan rata-rata dari seluruh nilai akhir yang diperoleh selama pembelajaran menggunakan *e-learning*
2. Intensitas penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup dalam keberhasilan pembelajaran mahasiswa program sarjana (S1) Universitas Hasanuddin. Intensitas penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran yang terjadi di kategorikan sedang hasil ini diperoleh berdasarkan pada hasil perhitungan rata-rata dari seluruh skor Intensitas penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran dikembangkan dari berbagai pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan indikator Intensitas penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran.
3. Ada pengaruh positif antara Intensitas penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran terhadap hasil pembelajaran mahasiswa pada Program Sarjana (S1) Universitas Hasanuddin. Jadi apabila nilai intensitas penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran menurun maka hasil pembelajaran mahasiswa juga diprediksikan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika intensitas penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran ditingkatkan maka hasil pembelajaran mahasiswa akan meningkat secara gradien. Besar pengaruh antara intensitas penggunaan *e-learning* sebagai media

pembelajaran terhadap hasil pembelajaran mahasiswa 0.081 atau 8.1%, sedangkan sisanya 91,9% merupakan faktor atau variabel lain yang tidak menjadi objek dalam penelitian ini diantaranya adalah motivasi fasilitas kampus, motivasi orangtua, lingkungan sosial, lingkungan belajar, keadaan ekonomi dan lain-lain, sehingga dapat dikatakan korelasi positif. Persamaan regresi prestasi akademik mahasiswa dan intensitas penggunaan *e-learning* sebagai media belajar adalah $Y=57,42+6,22X$. Konstanta sebesar 57,42 menyatakan bahwa jika tidak ada intensitas penggunaan *e-learning* sebagai media belajar (X), maka prestasi akademik mahasiswa (Y) adalah 57,42

DAFTAR RUJUKAN

- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedia*. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yrama Widya: Bandung.
- Duwi. 2014. *Analisis Regresi Sederhana, (Online)*, (<http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-sederhana.htm> diakses 9 Maret 2015).
- McQuail, Denis.2011. *Teori Komunikasi Massa Mcquail Edisi Keenam Buku 1*. Salemba Humanika: Jakarta.
- McQuail, Denis.2011. *Teori Komunikasi Massa Mcquail Edisi Keenam Buku 2*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Ramadhani, Mawar. 2012. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran e-Learning Berbasis Web pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru) Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana: Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Syah. Muhibdin. 1999. *Psikologi Belajar*. RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Tabel 1. Intensitas Penggunaan E-Learning

No	Interval	Frekuensi	Kumulatif (%)
1	4,5 - 5,0	1	0.7
2	4,0 - 4,4	12	8.5
3	3,5 - 3,9	32	22.5
4	3,0 - 3,4	65	45.8
5	2,5 - 2,9	29	20.4
6	2,0 - 2,4	3	2.1
	Total	142	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015 (diolah)

Dimensi Penggunaan

Table 2. Distribusi data statistik Intensitas Penggunaan E-Learning dimensi penggunaan

<i>PENGGUNAAN</i>	
Mean	16.63
Standard Error	0.37
Median	16
Mode	18
Standard Deviation	4.38
Sample Variance	19.20
Kurtosis	-0.53
Skewness	0.25
Range	20
Minimum	8
Maximum	28
Sum	2362
Count	142

Sumber: Data Primer Tahun 2015 (diolah)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	.081	.075	9.51047

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan 2015

Tabel 4. ANOVA
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1119.880	1	1119.880	12.381	.001 ^a
	Residual	12662.877	140	90.449		
	Total	13782.758	141			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan 2015

Tabel 5. Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.427	5.850		9.816	.000
	X	6.227	1.770	.285	3.519	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan 2015